

## NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA RUMAH BUDIDAYA BURUNG WALET (*Collocalia vestita*) di KALIMANTAN SELATAN

Putri Herliana<sup>1</sup>, Siti Ramdiah<sup>2</sup>, Fujianor Maulana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Kalimantan

Email: [Putriherliana571@gmail.com](mailto:Putriherliana571@gmail.com)

### ABSTRAK

Saat ini pengetahuan masyarakat secara luas mengenai nilai-nilai kearifan lokal pada rumah budidaya walet di Kalimantan Selatan masih kurang, dan belum ada cara mengetahui nilai-nilai kearifan lokal pada rumah budidaya burung walet untuk pelestarian nilai-nilai kearifan lokalnya mengingat pentingnya memahami dan mengetahui nilai-nilai kearifan lokal agar nilai-nilai, tradisi dan kebudayaan di masyarakat akan tetap terjaga dan lestari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang terdapat pada rumah budidaya burung walet di Kalimantan Selatan dan untuk menghasilkan *booklet* yang akan dijadikan sebagai media informasi untuk bahan ajar biologi tentang jenis kayu yang digunakan pada pembangunan rumah budidaya burung walet.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengembangan dengan menggunakan model desain pembelajaran ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluation*) Model ADDIE merupakan salah satu model perancangan sistem pembelajaran yang menunjukkan langkah-langkah dasar sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari. Model ini terdiri dari 5 langkah atau tahapan, yaitu: Analisis/analisis, desain/rancangan, pengembangan/pengembangan, implementasi/Implementasi, evaluasi/evaluasi.

Hasil penelitian ini yaitu diperoleh Nilai-nilai Kearifan Lokal Pada Rumah Budidaya Burung Walet (*Collocalia Vestita*) Di Kalimantan Selatan Sebagai Bahan Pembuatan *Booklet* diantara yang lain yaitu: Nilai Kesenambungan, nilai kesabaran, nilai keuletan, nilai religius.

**Kata Kunci** : Nilai-Nilai Kearifan Lokal; Rumah Budidaya; Burung Walet (*Collocalia vestita*).

## **PENDAHULUAN**

Melestarikan budaya masyarakat pada hakekatnya menghasilkan nilai-nilai yang selalu diwariskan dan dilaksanakan seiring dengan perkembangan masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa kebudayaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, hadir bersama dengan keberadaan kehidupan manusia. Potensi lokal adalah kemampuan atau kekuatan suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk kepentingan daerah tersebut. Kearifan lokal, di sisi lain, adalah pandangan hidup, pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menanggapi berbagai masalah dan memenuhi kebutuhan mereka (Warigan, 2011).

Sependapat dengan Musafir dkk (2016) bahwa kearifan lokal merupakan bagian dari budaya, mengakar kuat dalam kehidupan manusia dan terkait dengan sumber daya manusia, budaya, ekonomi, keamanan dan adat istiadat. Kearifan lokal juga tampak dalam kegiatan bercocok tanam yang peduli dengan pelestarian budaya melalui generasi muda. Proses penciptaan kearifan lokal sangat bergantung pada kemungkinan sumber daya alam dan lingkungan serta dipengaruhi oleh pandangan, sikap dan perilaku masyarakat lokal terhadap alam dan lingkungannya. Kearifan lokal bervariasi dari satu daerah ke daerah lain dan menganut berbagai norma dan nilai-nilai agama tertentu. Namun pada hakekatnya, proses kearifan lokal berjalan selaras dengan alam.

Sependapat dengan pendapat beberapa ahli, Arifin dkk. (2012) menyatakan bahwa selain nilai ekonomis, bawang merah juga memiliki nilai ekologis yang berperan penting dalam pengendalian hama terbang. Walet adalah burung yang membangun sarang dengan air liurnya yang dipercaya mengandung sifat baik. Oleh karena itu, sarang bawang memiliki harga jual yang cukup tinggi, karena burung walet juga merupakan burung liar yang biasa hidup di bebatuan dan liang sehingga sulit didapatkan oleh manusia.

Seiring perkembangan pemikiran manusia, kini manusia menciptakan sebuah unit bangunan yang dapat menampung dan memelihara burung walet yang liat dalam jumlah yang besar. Berdasarkan wawancara pembangunan rumah budidaya burung walet tersebut menggunakan beberapa jenis kayu yaitu; kayu jati, kayu ulin, kayu meranti. Jenis kayu-kayu yang digunakan dalam pembangunan tersebut merupakan kayu yang biasanya digunakan para pembudidaya burung walet, karena jenis kayu tersebut dianggap cepat dihinggapi dan menjadi tempat favorit bersarang untuk burung walet. Rumah budidaya burung walet dikalimantan selatan memiliki khas tersendiri dengan menggunakan jenis kayu lokal dari Kalimantan Selatan sendiri. Kayu ulin atau kayu besi, jenis ulin ini (*Eusideroxylon zwageri T & B*) yang dikenal juga dengan nama belian atau kayu besi borneo (*Borneo iron wood*), termasuk salah satu jenis pohon asli (*Indigeneous tree species*) pulau kalimantan.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu digali data tersebut yang diperoleh pada masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten BATOLA Provinsi Kalimantan Selatan. Saat ini pengetahuan masyarakat secara luas mengenai nilai-nilai kearifan lokal pada rumah budidaya walet di Kalimantan Selatan masih kurang, dan belum ada cara mengetahui nilai-nilai kearifan lokal pada rumah budidaya burung walet untuk pelestarian nilai-nilai kearifan lokalnya mengingat pentingnya memahami dan mengetahui nilai-nilai kearifan lokal agar nilai-nilai, tradisi dan kebudayaan di masyarakat akan tetap terjaga dan lestari. Sehingga masyarakat dapat hidup sesuai kearifan yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan etnobotani tumbuhan obat di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, sesuai temuan data dan fakta-fakta di lapangan.

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Tinggiran Darat Rt.05 Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan April sampai bulan Juli tahun 2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Walet tergolong burung walet atau walet dari famili Apodidae yang terdiri dari dua kelompok utama yaitu kelompok pertama yang terdiri dari tiga genera yaitu genus *Chaetura* (walet air mata), genus *Collocalia* (walet gua) dan genus *Cypseloides* (Walet Hitam) dan kelompok kedua terdiri dari genus *Apus* (Setiawan, 2013).

Di daerah pesisir, terutama di tebing atau gua di sepanjang pantai dan bahkan di daerah punggungan yang kosong, Anda dapat menemukan burung hitam ini dengan tubuh bagian bawah agak kecoklatan. Mereka memiliki ekor yang panjang dan bentuk tubuh yang meruncing. Walet, yang dikenal karena kemampuannya menghasilkan sarang dari air liurnya, hidup dalam koloni dan menggunakan "Ekolokasi" untuk bernavigasi di ruang gelap. Meski memiliki kaki yang pendek dan lemah, mereka memiliki cengkeraman yang kuat yang memungkinkan mereka untuk menggantung daripada hinggap atau berdiri. Sarang ini dipercaya mengandung khasiat yang bermanfaat. Burung ini membangun sarang dari air liurnya sehingga banyak dijual dan diolah menjadi makanan dan obat-obatan.

Di habitat aslinya, burung walet hidup di gua-gua pantai berbatu terjal atau perbukitan terjal dari dataran rendah hingga 600 meter di atas permukaan laut. Karena sulitnya mendapatkan sarang burung walet di habitat aslinya, maka timbul pemikiran untuk membangun tempat tinggal baru atau kawasan pemukiman berupa bangunan bagi penghuni kawasan pemukiman. Bangunan harus sesuai dengan habitat alami burung walet (Frederick, Louis & Gandha, Maria Veronica, 2022).



Gambar 1 Walet Betina Di Sarang Walet Yang Belum Dipanen



Gambar 2. Sarang Walet Sudah Dipanen

Berdasarkan hasil pengamatan pada beberapa rumah budidaya burung walet terdapat beberapa jenis tembok dan bentuk bangunan tersebut, yang tentu saja berpengaruh dengan banyak sedikitnya jenis kayu yang digunakan, ada 3 jenis bangunan yang berbeda dengan tembok yang berbeda diantaranya:



Gambar 3 Rumah Budidaya Burung Walet Tembok Full Beton

Keunggulan dinding beton adalah kestabilan suhu dan kelembaban ruangan yang lebih sesuai dan mendekati dengan habitat asli burung walet.



Gambar 4 Rumah Budidaya Burung Walet Tembok Full Atap Seng

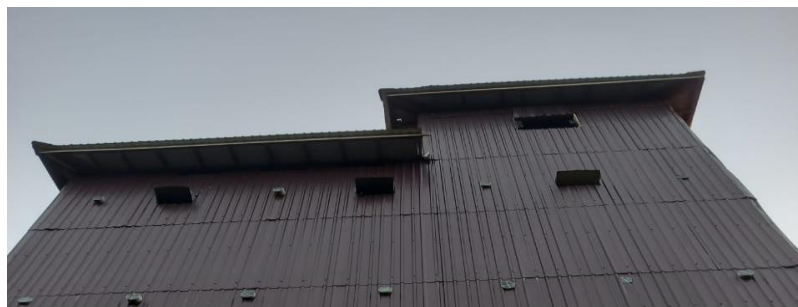
Kelebihan dari rumah budidaya tembok full atap seng terletak pada pendanaan yang diperlukan pada saat pembangunan walaupun pada kekurangan yang sudah disebutkan sebelumnya masih bisa ditanggulangi dengan memberikan pelapis triplek pada dinding atap seng dari dalam ruangan.



Gambar 5 rumah budidaya burung walet tembok bagian bawah beton bagian atas seng

Kelengkapan didalam rumah burung walet berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, yaitu:

#### Pengembunan



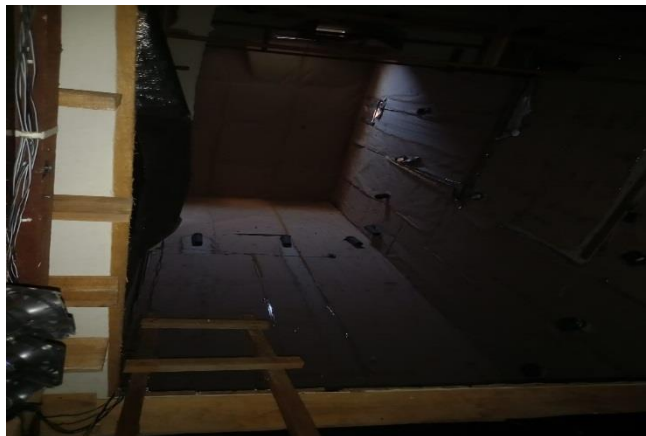
Gambar 7 Lubang Keluar Masuk Walet



Gambar 8 Lubang Sirkulasi Udara



Gambar 9 Kolam



Gambar 10 Tangga untuk naik ke lantai atas





Gambar 11 Bagian Ruangan Alat Speaker Suara Pemanggil Burung Walet



Gambar 12 Bagian Papan Sirip



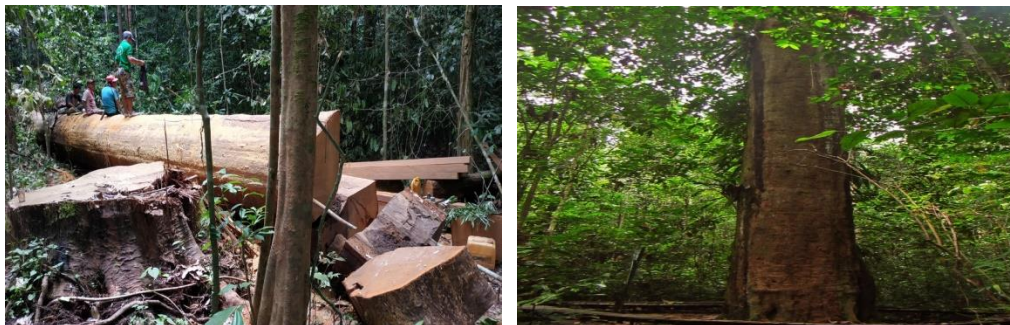
Gambar 4.13 Kerangka Kayu Rumah Budidaya Walet  
(sumber. <https://udhargabangunan.com/konstruksi-rumah-walet.html/3>)

Rumah budidaya burung walet selesai dibangun perlu menunggu berbulan-bulan bahkan setahun agar burung walet menetap di rumah budidaya tersebut, menurut bapak Imi salah satu pemilik rumah budidaya burung walet mengatakan “ dalam 1 tahun pertama biasanya burung walet jantan dan betina itu hanya menginap masih keluar masuk tidak menetap makanya saya setiap bulan menyemprotkan parfum khusus, yang masuk saya sendiri

tidak boleh orang lain bahkan saya memakai pakaian yang sama dengan pakaian pertama kali saya masuk agar didalam ruangan tersebut tidak bercampur bau manusia lain selain saya jadi walet tidak terlalu terganggu dan terusik, kalo sudah diatas 1 tahun biasanya walet sudah menetap yang jantan keluar masuk untuk mencari makanan dan yang betina menetap didalam untuk membangun sarang dari air liur mereka jadi saya masuk sekitar 3-4 bulan sekali untuk panen dan menyemprotkan parfum” jadi upaya agar burung walet cepat menetap adalah dengan cara pemaanggilan melalui speaker khusus dan penyemprotan parfum khusus dalam rumah budidaya dengan orang yang sama dan pakaian yang sama.

### **Jenis Tumbuhan Kayu Yang Digunakan Pada Pembangunan Rumah Budidaya Burung Walet (*collecta vestita*)**

Spesies pohon asli Ulin, juga dikenal sebagai bulian atau kayu besi, adalah pohon berkayu yang ditemukan di Kalimantan. Itu milik suku Lauraceae.



Gambar 15 Pohon Ulin

(sumber: <https://manfaat.co.id/wp-content/uploads/2015/04/manfaat-kayu-ulin2-738x1024.jpg>)



Gambar 4.16 Pohon Meranti

(sumber: <https://rimbakita.com/wp-content/uploads/2019/05/pohon-meranti.jpg>)



Gambar 4.17 Kayu Meranti Putih

(sumber: <https://woodstock.co.id/wp-content/uploads/2021/08/meranti-putih.jpg>)



Gambar 4.18 Pohon Jati

(sumber: <https://jatimulyo.kec-petanahan.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/117/932>)



Gambar 4.19 batang pohon jati

(sumber: <https://dayacipta.co.id/images/Article/NewsDetail-202203/255/-31044449572-medium.jpg>)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tersebut serta hasil analisis data penulis maka Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Rumah Budidaya Burung Walet (*Collocalia Vestita*) Di Kalimantan Selatan diantara lain yaitu:

#### 1. Nilai Kesenambungan

Pentingnya nilai kesinambungan adalah untuk memastikan bahwa kita menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana, meminimalkan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat, dan meninggalkan warisan yang layak bagi generasi mendatang. Nilai kesinambungan berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa tindakan kita saat ini tidak merugikan masa depan.

Nilai kesinambungan pada rumah budidaya burung walet dapat dilihat dari pemilihan jenis tembok rumah budidaya burung walet, jika pembudidaya memilih tembok full beton maka penggunaan tumbuhan yang dijadikan kayu juga berkurang karena tidak menggunakan kerangka kayu melainkan rangka baja, sehingga jenis tumbuhan yang seharusnya digunakan dapat lebih terjaga kelestariannya agar tetap terjaga populasi tumbuhan tersebut hingga nanti.

#### 2. Nilai kesabaran

Nilai kesabaran penting karena dapat membantu seseorang menghadapi tantangan, mengatasi hambatan, dan mencapai tujuan dengan lebih efektif. Kesabaran juga dapat meningkatkan hubungan sosial, mempromosikan pemahaman, dan menciptakan lingkungan yang harmonis.

Pada rumah budidaya burug walet nilai kesabaran dapat ditemukan pada proses pembangunan yang memakan waktu dan proses menunggu burung walet masuk kerumah budidaya burung walet perlu waktu 1-2 tahun agar burung walet masuk dan menetap dan pembudidaya harus menahan diri selama 3-4 bulan sebelum panen untuk masuk kedalam rumah tersebut karena tidak boleh masuk untuk sekedar pengecekan bisa membuat burung walet terganggu dan tidak nyaman, waktu panen pun hanya boleh masuk 1 orang

pembudidaya saja dengan pakaian dan orang yang sama dengan orang yang masuk pada masa panen sebelumnya.

### 3. Nilai keuletan

Keuletan penting karena dapat membantu seseorang mencapai tujuan jangka panjang, mengatasi hambatan, dan menghadapi kegagalan dengan sikap yang positif. Nilai ini membangun ketahanan mental dan emosional, memperkuat keterampilan dan kemampuan, serta membantu menghadapi perubahan dan tantangan dalam kehidupan.

Nilai keuletan dapat dilihat dari upaya pembudidaya agar burung walet masuk dan menetap karena memerlukan waktu yang lama maka biasanya upaya pembudidaya dengan menyemprotkan parfum khusus ke papan sirip dan membunyikan audio khusus pemanggil burung walet. Mengingat burung walet adalah burung liar pembudidaya harus bisa mengupayakannya agar burung masuk dan menetap karena jika tidak maka burung tidak mau masuk dan bersarang.

### 4. Nilai religius

Nilai religius sangat bervariasi antara individu dan budaya. Bagi beberapa orang, nilai religius dapat memberikan kerangka kerja etis dan spiritual yang kuat, sementara bagi yang lain, nilai ini mungkin tidak menjadi fokus utama dalam kehidupan mereka. Pentingnya nilai religius adalah memenuhi kebutuhan spiritual individu, membentuk komunitas yang saling mendukung, dan memberikan panduan moral dalam menjalani kehidupan

Nilai religius dapat ditemukan pada proses pemilihan jenis kayu dimana pemilihan jenis kayu tersebut dimana biasanya pembudidaya mencari tahu kepada pembudidaya yang terlebih dahulu memiliki rumah budidaya yang hasil panennya bagus dan selalu meningkat sehingga percaya dan yakin salah satu jenis kayu yang tertentu berpengaruh terhadap cepat atau lambat datangnya burung walet dan membuat burung walet menetap sehingga burung membuat sarang didalam rumah budidaya tersebut disertai ada diberi amalan tertentu yang diyakini

bisa mempercepat burung walet masuk dan menetap dirumah budidaya tersebut dan diamalkannya terus menerus.

## SIMPULAN

Berdasarkan rumusan dan hasil penelitian dan pengembangan ini dapat disimpulkan bahwa: Nilai-nilai Kearifan Lokal Pada Rumah Budidaya Burung Walet (*Collocalia Vestita*) Di Kalimantan Selatan Sebagai Bahan Pembuatan *Booklet* diantara lain yaitu: Nilai Kesenambungan, Nilai kesabaran, Nilai keuletan dan Nilai religius.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, azhar. 2017. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta: Rajawali pers.
- Ariyanto, Rachman, Imran, Toknok, Bau. 2014. *Kearifan Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Hutan Di Desa Rrano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*. *Jurnal Warta Rimba*, volume 2, nomor 2: hlm 89-91 (online).(jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/wartarimba/view/3618/2621), diakses maret 2023.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, Farah. 2016. Nilai-nilai kearifan lokal. Prezi, (online), (prezi.com/fbqffitk6ous/nilai-nilai-kearifan-lokal.html), diakses maret 2023).
- Arifin MS, Rahayuningsih M, Ngabekti S. 2012. Distribusi Walet (*Collocalia sp*) di Kabupaten Grobongan. *Unnes Journal of Life Science* 1.
- Budiman, Arief. 2002, *Pedoman Membangun Gedung Walet*, PT. AgroMedia Pustaka, Jakarta. (online) ([https://books.google.co.id/books?id=eTo2gJRutB4C&printsec=frontcover&source=gs\\_atb#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=eTo2gJRutB4C&printsec=frontcover&source=gs_atb#v=onepage&q&f=false))
- Daniah. 2016. Kearifan Lokal (Local Wisdom) Sebagai Basis Pendidikan Karakter. *PIONIR Jurnal Pendidikan*. Vol 5, no 2.
- Duckworth, A.L, & Quinn, P.D. (2009). Development and validation of the Short Grit Scale(Grit- S). *Journal of Personality Assessment*, 91, 166-174. (online)<http://www.sas.upenn.edu/~duckwort/images/Duckworth%20and%20Quinn.pdf>

Departemen Kehutanan Pusat Penyuluhan Kehutanan Jakarta 2022.

Fauzi, Anis, M . hasna, Maria, T. Setiadi, Dedi. Adinugraha, Adma, H. 2020. Variasi Morfologi Empat Spesies Jati ( *Tectona Sp*) di Asia Tenggara: Potensi Pemuliaan Pohon dan Bioteknologinya. *Biota: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, Vol. 5 (2)

Falentin, Early. 2016. *Kayu ulin (Eusideroxylon zwageri)*, (online), (<https://myerly.wordpress.com/2016/12/18/kayu-ulin-eusideroxylon-zwageri/>)

Frederick, Louis. Gandha, Veronica, Maria. 2022. Rumah Collocalia : Sarana Edukasi Pengembangan Budidaya Burung Walet. *Jurnal Studi Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur. Vol. 4 Hal. 1*

Forester UNTAD blog. 2014. *Jenis-jenis pohon meranti (shorea) dan Klasifikasinya*, (online), (<https://forester-untad.blogspot.com/2014/03/jenis-jenis-pohon-meranti-shorea-dan.html>)

Gustaning, Guni. 2014. *Pengembangan Media Booklet Menggambar Macam-Macam Celana Pada Kompetensi Dasar Menggambar Celana Siswa SMK NEGERI JENAR. Skripsi. Tesis Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: PROGRAM PASCASERJANA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.*

Komarudin. 2012. PENGALAMAN BERSUA TUHAN: Prespektif William James dan al-Ghazali. Walisongo, Volume 20, Nomor 2. (online) [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/1907/1/Komaruddin-Bersua\\_Tuhan.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/1907/1/Komaruddin-Bersua_Tuhan.pdf).

Makino k. 2013. Study on xylem maturation process relating to growth characteristics in seevereal fast-growing tree species planted in indonesia. [thesis]. Utsunomiya (JP): utsonomiya University. (Unpublished).

Mazid, S. Prasetyo, D. Farikah. 2020. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun X, Nomor 2, Oktober 2020.

Moleong, Lexy J,2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja.

Musafiri AI, M. Rizqon , Utaya, S.,& Astina, K. I. 2016. Potensi Kearifan Lokal Suku Using Sebagai Sumber Belajar Geografi SMA Di Kabupaten Banyuwangi. *Teori, penelitian, dan pengembangan*. Hal 2040-2046.

Nazarudin dan Widodo (2017). Bisnis rumah walet, sarana walet, sarana pendukung, kriteria bangunan yang disukai walet. (Online) (<https://www.rumah.com/panduan-properti/rumah-walet-55901>, diakses 15 maret 2023).

Rahyono, FX. 2009. Kearifan Budaya dalam Kata. Jakarta: Wedatama Widyastra. hal. 11.

- Roymond S. Simamora. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Setiawan, Theresita Herni. 2013. Studi Penelitian Pembangunan Rumah Walet Studi Kasus Rumah Walet Rawaluku Propinsi Bandar Lampung. *Jurnal Teknik Sipil*. Vol. 12 No. 2
- Sidiyasa, Kade. Atmoko, Tri. Ma'ruf, Amir. Mukhlisi. 2013. Keragaman Morfologi, Ekologi, Pohon Induk, Dan Konservasi Ulin (Eusideroxylon Zwageri Teijsm. Et Binnend.) Di Kalimantan (Morphological Diversity, Ecology, Mother Trees, And Conservation of Ulin (Eusideroxylon Zwageri Teijsm. Et Binnend.) In Kalimantan). *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*. Vol. 10 No. 3
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bangung : PT Remaja Rosdakarya
- Soehartono, Tonny. Mardiasuti, Ani. 2003. Pelaksanaan Konvensi Cites Di Indonesia. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB. MS Arifin dkk. 2012. *Unnes Journal of Life Science* 1.
- Sulistiyobudi, A. 2001. *Pengaruh Kebakaran Terhadap Biologi Kayu Dan Struktur Kulit Pohon-Pohon Yang Tahan Api*. Prosiding Seminar Nasional Mapeki IV Samarinda 6-9 agustus 2001. Mapeki Bogor.
- Susilawati E. 2018. Pengaturan Terhadap Pembangunan Gedung Sarang Burung Walet Di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Morality*, Vol 4, No 1.
- Sugono D, dkk.2008. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 23.
- Sugiono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukmaja, Deden. Mariska, Ika. 2003. *Perbanyak Bibit Jati Melalui Kultur Jaringan*. Bogor; Balitbiogen
- Syofrianisda, S. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Dua Satria Offset.
- Peck, M Scott. 2009. *The Road Less Travelled*. Indonesia : Ufu Press.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:PT Remaja rosdakarya
- Wagiran. 2012. Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya), *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 3, Oktober, (Online), Tersedia: <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>, 2012).



Wagiran. 2011. Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal Dalam Mendukung Visi Pembangunan Profinsi Daerah Istimewa Yoyakarta 2020 (tahun kedua). *Jurnal penelitian dan pengembangan*, 3, 85-100.